

Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Self Esteem Mahasiswa

Humaira1*), Akmal Sutja2, Nur Hasanah Harahap3
Universitas Jambi123

*) Jl. Jambi - Muara Bulian No. KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi; E-mail: maira110103@gmail.com

Article History:

Received: 19/07/2024;
Revised: 08/09/2024;
Accepted: 19/09/2024;
Published: 05/10/2024.

How to cite:

Humaira 1, Akmal Sutja 2, Nur Hasanah Harahap 3. (2024). Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Self Esteem Mahasiswa. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, X(X), pp. 156–162. DOI: 10.26539/terapeutik.823107



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Humaira, Akmal Sutja, Nur Hasanah Harahap (s).

Abstract: *This research is motivated by problems related to self esteem in students during their studies which focus on academic achievement, namely the results of learning in college called the cumulative grade point average (GPA). The purpose of this study was to reveal the relationship between cumulative grade point average and student self esteem. This type of research is quantitative with a correlation method that uses data analysis techniques namely product moment correlation analysis. The research population was 292 Jambi University guidance and counseling class of 2020, 2021 and 2022 with a sample of 169 students who were determined from the sampling technique uses Stratified Random Sampling. The data collection instrument used was a questionnaire with a likert scale. The results showed that the ipk level of students was in the very satisfying category with a percentage of 80% and self esteem was in the high category with a percentage of 65%. Based on the results of the study, it shows that there is a relationship between ipk and self esteem with a correlation value of 0.306 which means that the relationship is clear but small.*

Keywords: Relationship, IPK, Self Esteem

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang berkaitan dengan self esteem pada mahasiswa dalam masa studinya yang berfokus pada prestasi akademik yaitu hasil dari pembelajaran di perguruan tinggi yang disebut indeks prestasi kumulatif (IPK). Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan antara indeks prestasi kumulatif dengan self esteem mahasiswa. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode korelasi yang menggunakan teknik analisis data yaitu analisis korelasi product moment. Populasi penelitian berjumlah 292 mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Jambi angkatan 2020, 2021 dan 2022 dengan sampel sebanyak 169 mahasiswa yang ditentukan dari teknik penarikan sampel dengan teknik Stratified Random Sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ipk mahasiswa berada pada kategori sangat memuaskan dengan persentase 80% dan self esteem pada kategori tinggi dengan persentase 65%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara ipk dengan self esteem dengan nilai korelasi 0,306 yang artinya hubungan jelas tetapi kecil.

Kata Kunci: Hubungan, IPK, Self Esteem

Pendahuluan

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran ini mahasiswa menghadapi banyak tuntutan serta tantangan yang mempengaruhi psikologisnya, seperti mahasiswa harus mempunyai kemampuan dalam diri untuk menghadapi berbagai macam permasalahan individu yang merujuk pada bagaimana seseorang memandang sebuah keberhasilan serta pencapaian yang diraih dari hasil pembelajaran selama masa studinya (Papilaya dan Huliselan 2016). Hasil pembelajaran selama masa studi perkuliahan diukur dengan prestasi akademik yaitu indeks prestasi kumulatif (IPK) yang didapatkannya. Hasil dari indeks prestasi kumulatif (IPK) yang didapatkan mahasiswa ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa tersebut dalam memandang dirinya sendiri salah satunya pada harga diri mahasiswa.

Harga diri menjadi aspek penting yang dimiliki tiap individu. Harga diri yang tinggi membuat individu mampu mengenali kelebihan dan kelemahan dalam dirinya seperti lebih optimis, berambisi, mampu menerima kejadian negatif dan berusaha untuk tumbuh menjadi

lebih baik, mudah berinteraksi sosial dan percaya diri sedangkan yang memiliki harga diri rendah cenderung fokus hanya pada kelemahannya seperti tidak menyukai berbagai hal di sekitarnya, merasa malu, canggung, tidak percaya diri dan juga rendah diri dalam berinteraksi (Kamaruddin et al., 2022; Yudiono dan Sulisty 2020; Zamzanah et al., 2023). Oleh karena itu, di dalam teori Maslow (2018) mengenai hierarki kebutuhan dasar manusia dinyatakan bahwa kebutuhan untuk harga diri menjadi salah satu kebutuhan dasar yang diperlukan oleh manusia. Harga diri (*self-esteem*) adalah penilaian dan perasaan berharga atau makna yang diungkapkan dalam sikap terhadap diri individu (Coopersmith 1967). *Self esteem* dapat meningkatkan rasa percaya diri akan kemampuannya. Oleh sebab itu pentingnya harga diri dipupuk sejak usia dini

Coopersmith (1967) menjelaskan beberapa faktor pembentukan harga diri yang mana salah satunya ialah usaha untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Dimana IPK merupakan salah satu bentuk prestasi tersebut. IPK didapatkan dari hasil belajar yang mana berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hal itu yang sangat penting bagi mahasiswa selama masa studi, selain untuk kepentingan dalam pendidikan, ipk ini juga bahkan berpengaruh untuk pekerjaan nantinya (Fitriana et al., 2024 dan Marvianto et al., 2020). Hasil menunjukkan bahwa prestasi akademik, seperti IPK, memiliki hubungan yang signifikan dengan harga diri. Pencapaian akademik memengaruhi pandangan individu tentang kemampuan mereka dan harga dirinya (Faunce 2014). Baumeister et al., (2003) mendukung ini dengan menemukan bahwa hasil belajar yang baik menyebabkan harga diri yang tinggi. Bednar et al. (Santrock 2007:189) menambahkan bahwa prestasi meningkatkan harga diri individu dengan menyadari pentingnya tugas untuk mencapai tujuan dan melalui pengalaman dalam menyelesaikan tugas tersebut atau menunjukkan perilaku yang serupa.

Melihat adanya peran ipk dalam membentuk *self esteem* pada mahasiswa di dalam dunia perkuliahan, maka tidak jarang mahasiswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan IPK yang baik. Namun, berdasarkan hasil pra penelitian dengan angket sederhana pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Jambi didapatkan hasil bahwa mahasiswa BK Universitas Jambi merasa lebih cemas, tidak puas pada diri sendiri dan berkurangnya kepercayaan diri mereka ketika mendapatkan IPK yang rendah. Perasaan kurang puas terhadap diri sendiri akan ketidakmampuan dalam memenuhi harapan akan keberhasilan dalam pendidikan ini menjadi salah hal yang mempengaruhi *self-esteem*. Hal ini didukung dengan pernyataan oleh Afari et al.,(2012) bahwa jika individu mengalami kegagalan untuk memenuhi harapan sendiri pada hasil pembelajarannya, maka akan kurang kepercayaan pada dirinya serta dapat menunjukkan gejala yang berhubungan dengan *self esteem* menjadi rendah. Lalu, mahasiswa dengan harga diri yang rendah juga memberikan efek negatif pada keterlibatan dan kinerja akademik serta kebahagiaan mahasiswa (Liu, Cao, and Gao 2022).

Berdasarkan temuan dan paparan tersebut maka urgensi dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas rasa penasaran dan kekhawatiran terkait fenomena yang terjadi yang mendorong peneliti mencari hubungan antara IPK dengan *self-esteem* pada mahasiswa. Selain itu, penelitiannya juga bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan indeks prestasi kumulatif dengan *self esteem* mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Jambi. Dengan pelaksanaan penelitian ini juga diharapkan mampu untuk bermanfaat bagi mahasiswa bimbingan dan konseling universitas jambi untuk meningkatkan *self esteem* yang tinggi dan mendapatkan IPK yang tinggi.

Metode

Metode dalam penelitian ialah kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi angkatan 2020, 2021, dan 2022 dengan sasaran populasi 292 orang. Sampel diambil menggunakan metode *Stratified Random Sampling* dengan formula Slovin sehingga didapatkan 169 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket *self esteem* dengan indikator kesuksesan (*successes*), nilai (*value*), aspirasi (*aspirations*), dan daya tahan (*defenses*). Angket dalam penelitian ini menggunakan model skala likert dengan memiliki dua kategori pernyataan yaitu

positif dan negatif serta tanggapan atas jawaban ini diberi bobot skor terbesar 4 dan skor terendah 0. Pembakuan instrumen angket dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Uji coba kuisioner disebarikan pada responden sejumlah 35 orang dengan jumlah 33 item pertanyaan. Hasil uji validitas kuisioner didapatkan 24 item pertanyaan dinyatakan valid dan 9 item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Lalu, hasil uji reabilitas kuisioner dinyatakan reliabel dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,854. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji persentase, uji normalitas, uji linearitas dan uji analisis korelasi *product moment* yang dibantu SPSS V.23. Uji ini bertujuan untuk melihat hubungan antara indeks prestasi kumulatif dengan *self esteem* mahasiswa.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan data IPK yang didapatkan pada data diri angket yang diisi oleh responden yaitu mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Jambi angkatan 2020, 2021 dan 2022 didapatkan sejumlah 169 orang maka hasil perhitungan dari distribusi data persentase penelitian pada variabel indeks prestasi kumulatif (IPK) diperoleh mayoritas mahasiswa (80%) memiliki IPK sangat memuaskan. Berikut hasil perhitungan distribusi data persentase variabel indeks prestasi kumulatif (IPK);

Tabel. distribusi data persentase variabel indeks prestasi kumulatif (IPK)

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dengan Pujian (<i>Cumlaude</i>)	3,80 – 4,00	33	19%
2	Sangat Memuaskan	3,25 – 3,79	135	80%
3	Memuaskan	2,76 – 3,24	0	0%
4	Cukup Memuaskan	2,00 – 2,75	1	1%
Keseluruhan			169	100%

Indeks prestasi kumulatif (IPK) yang didapatkan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara internal seperti motivasi belajar maupun eksternal yang berkaitan dengan lingkungan individu. Secara sosial interaksi yang terjadi dalam perkuliahan seperti interaksi mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa, kompetensi dosen dalam mengajar yang mampu menciptakan kondisi dan suasana belajar menjadi menyenangkan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan IPK atau prestasi belajar mahasiswa tersebut jurnal (Angelia, Raid, and Ikranova 2023). Hal ini tentunya akan membangkitkan semangat belajar individu untuk mencapai hasil akademis yang memuaskan. Selain itu, kepuasan dalam studi juga berperan penting, di mana minat yang kuat pada bidang studi membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Kemudian pada variabel *self esteem* didapatkan kategori tertinggi pada aspek kesuksesan dengan perolehan persentase 71% terletak pada deskriptor kemampuan dengan item yang menyatakan bahwa mahasiswa mampu menyelesaikan tugas yang di berikan dengan baik. Mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik menunjukkan sejumlah keterampilan penting, termasuk manajemen waktu, pemahaman materi, kemampuan analitis dan motivasi, hal ini menunjukkan bahwa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup juga berdampak positif pada rasa percaya diri dan harga diri mahasiswa, karena prestasi yang baik dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia mampu dan bisa mendapatkan hasil yang baik serta memuaskan (Novariandhini and Latifah 2012).

Kategori terendah pada *self esteem* terdapat pada aspek nilai dengan perolehan persentase 57%. Dimana terletak pada deskriptor pencapaian terhadap standar orang tua dengan item yang menyatakan bahwa individu merasa senang ketika berhasil mencapai prestasi sesuai dengan harapan orang tua. Kalimat ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh orang tua dapat meningkatkan rasa harga diri dan keyakinan diri individu. Hal ini dapat membentuk sikap yang positif terhadap diri sendiri dan ketika berhasil memenuhi harapan orang tua, individu cenderung merasa lebih percaya diri dan berharga, yang dapat meningkatkan *self esteem* nya (Cholisoh 2019).

Adapun hasil penelitian korelasional IPK dengan *self esteem* secara keseluruhan dan per aspek akan disajikan dalam bentuk tabel menggunakan bantuan SPSS V.23. sebagai berikut:

Correlations					
	Self Esteem	A.Kesuksesan	A.Nilai	A.Aspirasi	A.Daya Tahan
IPK	.306	.248	.152	.360	.144
	.000	.001	.048	.000	.061
	169	169	169	169	169

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, secara keseluruhan korelasi antara ipk dengan *self esteem* diperoleh sebesar 0,306 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan. Akan tetapi meskipun korelasi yang didapatkan antara indeks prestasi kumulatif dengan *self esteem* hasilnya rendah tetapi tetap penting, karena ipk dan *self esteem* ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti lingkungan keluarga, tekanan sosial, kondisi mental, motivasi pribadi dan lain-lain (Ariyanti and Purwoko 2023). Hasil korelasi rendah ini dapat menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini tidak sederhana dan membutuhkan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin berperan. Di dukung dengan pernyataan Rosenberg et al. (1989) yang mengungkapkan adanya hubungan timbal balik antara prestasi akademik dengan *self esteem*, dimana prestasi akademik juga memengaruhi *self esteem* individu. Individu yang berhasil mencapai prestasi akademik yang baik cenderung mengalami peningkatan *self esteem*. Prestasi akademik memberikan validasi eksternal dan penghargaan yang dapat meningkatkan perasaan berharga dan kepercayaan diri individu.

Untuk melihat lebih dalam temuan ini diketahui hubungan IPK dengan *self esteem* diperoleh hasil tertinggi pada aspek aspirasi dengan korelasi yang signifikan sebesar 0,360. Yang mana pencapaian IPK yang tinggi menunjukkan usaha keras dalam mencapai tujuan akademis yang membuat mahasiswa memiliki harapan yang realistis dan aspirasi yang jelas mendorongnya untuk belajar lebih giat, mengelola waktu dengan baik, dan menghadapi tantangan akademis dengan lebih percaya diri, sehingga berdampak positif pada prestasi akademiknya (Widayat et al., 2017). Hal ini dapat dilihat pada indikator aspirasi dengan deskriptor mampu membuat harapan yang realistis dan menunjukkan usaha untuk mencapai keberhasilan. Mahasiswa yang mampu menetapkan harapan yang realistis cenderung lebih terarah dalam menyusun rencana studi.

Selanjutnya IPK dengan indikator kesuksesan dengan hasil korelasi yang signifikan sebesar 0,248. Pencapaian IPK yang tinggi didukung oleh Indikator kesuksesan yang meliputi kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. IPK yang tinggi memperkuat kekuatan seperti ketekunan dan kerja keras, karena prestasi akademik yang baik memberikan penghargaan dan dorongan untuk terus berusaha. Keberartian, yaitu merasa bahwa studi memiliki tujuan yang jelas, sehingga keberhasilan dalam studi meningkatkan motivasi belajar. Kebajikan seperti integritas dan kejujuran juga bisa diperkuat melalui prestasi akademik yang baik, karena mahasiswa yang sukses cenderung menghargai etika belajar yang baik dan merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga reputasi akademiknya. Kemampuan, termasuk keterampilan analitis dan manajemen waktu yang baik seringkali diasah dan ditingkatkan melalui proses belajar yang disiplin dan efektif, yang tercermin dalam IPK yang tinggi (Yanti et al., 2019).

Kemudian hubungan IPK dengan indikator nilai diperoleh hasil korelasi yang signifikan sebesar 0,152. Yang mana dengan deskriptornya yaitu pencapaian terhadap standar orang tua dan pencapaian terhadap standar teman sebaya. Pencapaian terhadap standar orang tua dapat

dilihat dari keterlibatan orang tua dapat dianggap sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian akademik yaitu pencapaian IPK yang tinggi. Keterlibatan ini berupa sikap, nilai-nilai, dan praktik orang tua dalam mendukung pendidikan anak mereka (Aminati et al., 2022). Kemudian, pencapaian terhadap teman sebaya dinyatakan ketika seorang mahasiswa mencapai IPK yang baik, mereka lebih merasa termotivasi untuk terus mempertahankan atau meningkatkan prestasi akademiknya (Agustiningtyas and Surjanti 2021).

Lalu, hubungan IPK dengan indikator daya tahan menjadi aspek paling rendah dengan hasil korelasi sebesar 0,144 serta korelasi yang tidak signifikan. Alasan utama di balik hasil ini bisa mencakup ketidakmampuan mahasiswa dengan IPK yang rendah untuk mengatasi tekanan akademik yang tinggi atau adanya masalah pribadi, seperti kesehatan mental yang tidak terkelola dengan baik. Mahasiswa dengan IPK yang rendah mungkin memiliki daya tahan yang lebih rendah dalam mengatasi tekanan akademik, stres, atau tantangan lainnya di lingkungan perguruan tinggi (Fauzi 2021). Hal ini dapat dilihat pada deskriptor yaitu mampu mengurangi stimulus kecemasan dan mampu mengatasi masalah.

Dari hasil paparan mengenai penelitian ini maka dapat diketahui secara jelas identifikasi hubungan indeks prestasi kumulatif dengan *self esteem* mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Jambi. Temuan akan hasil penelitian ini juga dapat menjadi pendukung dan keunikan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya oleh Mahdoni (2017) berfokus pada Hubungan *Self Esteem* Dengan Prestasi Belajar Siswa *Underarchiver* Serta Implikasinya Dengan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling dan penelitian oleh Aprilianti & Kusuma Dewi (2022) berfokus pada Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X. Kedua penelitian ini menunjukkan adanya hubungan *self esteem* terhadap prestasi belajar atau IPK yang didapatkan oleh individu. Dengan kata lain, *self esteem* yang tinggi cenderung mendapatkan prestasi belajar atau IPK yang tinggi begitupun sebaliknya. Sedangkan pada penelitian yang diteliti ini didapatkan hasil jika IPK memiliki hubungan positif dengan *self esteem* yang artinya jika IPK mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Jambi tinggi maka *self esteem* juga tinggi begitupun sebaliknya. Selain itu, penelitian ini juga telah memaparkan secara rinci hubungan indeks prestasi kumulatif (IPK) dengan per-indikator *self esteem*.

Kemudian, implikasi bagi bimbingan dan konseling terkait hasil penelitian adalah dengan memberi pemahaman serta program-program layanan dalam bimbingan dan konseling seperti layanan konseling karir kepada mahasiswa terkait tentang pembinaan serta pengembangan dirinya, seperti pengembangan keterampilan diri yang mencakup keterampilan teknis dalam bidang akademik atau profesional tertentu, serta keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kepemimpinan, serta kerja tim. Selanjutnya mahasiswa dapat diberikan layanan konseling individu maupun kelompok yang berkaitan tentang kesehatan mental dan emosional yang meliputi kesadaran diri, penanganan stress, regulasi emosi, dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat serta membangun rasa percaya diri yang tinggi terhadap dirinya. Dengan begitu mahasiswa akan terbantu dalam peningkatan *self esteem* nya agar tidak bergantung pada hasil nilai ipk semata.

Simpulan

Dari analisis korelasi data, diperoleh r hitung (0,306) > r tabel (0,1506) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara indeks prestasi kumulatif (IPK) dan *self esteem* mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi untuk angkatan 2020, 2021, dan 2022. Hubungan ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,306 yang berada dalam rentang (0,21-0,40) menunjukkan korelasi rendah: hubungan yang jelas tetapi kecil.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi untuk membantu sehingga artikel ini dapat diselesaikan dan terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang telah memberikan masukan serta saran dalam penulisan.

Daftar Rujukan

- Afari, Ernest, Graeme Ward, and Myint Swe Khine. (2012). "Global Self-Esteem and Self-Efficacy Correlates: Relation of Academic Achievement and Self-Esteem among Emirati Students." *International Education Studies* 5(2):49–57. doi: 10.5539/ies.v5n2p49.
- Agustiningtyas, Puput, and Jun Surjanti. (2021). "Peranan Teman Sebaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(3):794–805. doi: 10.31004/edukatif.v3i3.454.
- Aminati, Kuni, Rokhmaniyah Rokhmaniyah, and Muhamad Chamdani. (2022). "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10(1). doi: 10.20961/jkc.v10i1.55033.
- Angelia, Inge, Naufal Raid, and Donna Ikranova. (2023). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Di Sumatera Barat." *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah* 6(1):114–24.
- Ariyanti, Vivin, and Budi Purwoko. (2023). "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Self-Esteem Remaja: Literature Review." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6(3):362–68. doi: 10.26539/teraputik.631389.
- Baumeister, Roy F., Jennifer D. Campbell, Joachim I. Krueger, and Kathleen D. Vohs. (2003). "Does High Self-Esteem Cause Better Performance, Interpersonal Success, Happiness, or Healthier Lifestyles?" *Psychological Science in the Public Interest* 4(1):1–44. doi: 10.1111/1529-1006.01431.
- Cholisoh, Anik Nur. (2019). "Pengaruh Harapan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Konseling Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala* 38:348–259.
- Coopersmith, Stanley. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. edited by W. . and C. Freeman. San Fransisco and London: United States of America.
- Faunce, William A. (2014). "Prestasi Sekolah , Status Sosial , dan Harga Diri Penulis : URL Stabil : Http://Www.Jstor.Org/Stable/3033883." 47(1).
- Fauzi, Achmad. (2021). "Analisis Pengaruh Stres Dan Motivasi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Achmad." *Jurnal As-Said. LP2M. Institut Agama Islam Abdullah Said Batam* 1(1):76–97.
- Fitriana, Wahyu; Yulianti; Akmal Sutja. (2024). "Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)." 8(2):1101–7.
- Kamaruddin, Ilham, Imam Tabroni, and Muna Azizah. (2022). "Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3):496. doi: 10.35931/am.v6i3.1015.
- Liu, Xinqiao, Xiojie Cao, and Wenjuan Gao. (2022). "Does Low Self-Esteem Predict Anxiety Among Chinese College Students." *Psychology Research and Behavior Management* 15:1481–87.
- Marvianto, Ramadhan Dwi, Atim Ratnawati, and Nurkholis Madani. (2020). "Motivasi Berprestasi Sebagai Moderator Pada Peranan Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 16(1):74. doi: 10.24014/jp.v16i1.9538.
- Maslow, A. H. (2018). *Motivation and Personality*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Maufur. 2018. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Novariandhini, D. A., and Melly Latifah. (2012). "Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Dan Prestasi Akademik Siswa SMA Pada Berbagai Model Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 5(2):138–46.
- Papilaya, Jeanete Ophilia, and Neleke Huliselan. (2016). "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Undip* 15(1):56. doi: 10.14710/jpu.15.1.56-63.
- Rosenberg, Morris, Carmi Schooler, and Carrie Schoenbach. (1989). "Self-Esteem and Adolescent Problems: Modeling Reciprocal Effects." *American Sociological Review* 54(6):1004. doi: 10.2307/2095720.
- Santrock, John W. (2007). *Remaja*. Kesebelas. edited by W. Hardani. Jl. H. Baping Raya No. 100 Ciracas, Jakarta 13740: Penerbit Erlangga.
- Yanti, Riski, Agus Perdana Windarto, and Suhada Suhada. (2019). "Analisis Faktor Yang

Mempengaruhi Ipk Mahasiswa Terhadap Penentuan Kualitas Proses Pembelajaran Dengan Metode Electre Ii.” *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)* 3(1):36–41. doi: 10.30865/komik.v3i1.1696.

Yudiono, Udik, dan Sulisty Sulisty. (2020). “Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya self-esteem: the influence factors.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 8(2):99–105.

Zamzanah, Rasimin, dan Affan Yusra. (2023). “Upaya Meningkatkan Self-Esteem (Harga Diri) pada Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 19 Kota Jambi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2178–84.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
